

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENCANA PILIHAN
ALAT KONTRASEPSI BAGI IBU HAMIL TRIMESTER III DI
PUSKESMAS TANGKILING, BUKIT BATU, PALANGKA RAYA,
KALIMANTAN TENGAH**

**FACTORS THAT AFFECT THE CHOICE OF CONTRACEPTION
PLAN FOR THE THIRD TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN
PUSKESMAS TANGKILING, BUKIT BATU, PALANGKA RAYA,
KALIMANTAN TENGAH**

Priyani Haryanti^{1*}, Enzelia Kamala Sari²

^{1,2}STIKES Bethesda Yakkum
[1priyani@stikesbethesda.ac.id](mailto:priyani@stikesbethesda.ac.id), [2enzelia24@gmail.com](mailto:enzelia24@gmail.com)
*penulis korespondensi

Abstrak

Pada tahun 2019 target pencapaian pemakaian kontrasepsi *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) sebanyak 66 %. Jumlah rata-rata 3 bulan terakhir yang menggunakan KB di Puskesmas Tangkiling sebanyak 52,46% (117) peserta KB (suntik dan pil), sedangkan Pasangan Usia Subur yang masih belum menggunakan KB sebanyak 47,35%. Tujuan studi untuk mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi rencana pemilihan alat kontrasepsi bagi ibu hamil trimester III. Penelitian kualitatif dengan wawancara semiterstruktur. Subyek penelitian adalah ibu hamil trimester III. Penelitian dilakukan 20-21 Agustus 2018. Setiap responden dilakukan wawancara 30 menit dan hasilnya di transkrip. Kemudian dianalisis menggunakan *thematic content analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, usia, tingkat pendidikan jumlah anak hidup mempengaruhi rencana pilihan alat kontrasepsi. Faktor yang tidak mempengaruhi adalah faktor ekonomi, sehingga alat kontrasepsi sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Pengetahuan, usia, tingkat pendidikan dan jumlah anak hidup mempengaruhi ibu hamil trimester III dalam merencanakan pilihan alat kontrasepsi. Diharapkan ibu hamil trimester III untuk menggunakan kontrasepsi baik itu untuk mengatur kelahiran maupun menghentikan kelahiran.

Kata kunci : *Ibu trimester III, pilihan, alat kontrasepsi*

Abstract

In 2019 the target of achieving *Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) was 66%. The average number of KB participants (injections and pills) the last 3 months in Puskesmas Tangkiling was 52.46% (117), while the Fertile Aged Couple who has not used KB as has 47.35%. Aim of this study is to know the description of the factors affect the choice of contraception plan for the third trimester pregnant women. It was a qualitative research with semi structure interviews. The subject of research was the third trimester pregnant women. The study was conducted August 20-21 2018. Each respondent was interviewed 30 minutes. The results were documented and analyzed with *thematic content analysis*. The result of the research shows that knowledge, age, level of education, number of children alive, affect the choice plan of contraceptive, and a factor that does

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RENCANA PILIHAN ALAT KONTRASEPSI BAGI IBU
HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS TANGKILING, BUKIT BATU, PALANGKA RAYA,
KALIMANTAN TENGAH**

not affect is economy. Knowledge, age, level of education and number of children alive, affect the choice of contraception plan for the third trimester pregnant women. Third trimester pregnant women are suggested to use contraception either to regulate birth or to stop pregnancy.

Keywords: *The third trimester pregnant women, the choice, contraception.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk Indonesia sangat tinggi, ditunjukkan dengan jumlah penduduk terbanyak no. 4 di dunia, yaitu sebesar 259 jiwa. Peningkatan jumlah penduduk dari tahun 1971 yang berjumlah 119.208.229 orang menjadi 237.641.326 orang pada tahun 2010 [1]. Tingginya jumlah penduduk ini juga diikuti masih tingginya angka kematian ibu. Angka Kematian Ibu tahun 2015 sudah turun dibandingkan dengan tahun 2012 namun ini belum sesuai dengan target Sustainable Development Goals (SGDs). Upaya pemerintah untuk menurunkan angka kematian ini adalah dengan program Keluarga Berencana (KB). Kalimantan Tengah merupakan urutan no.12 dari 33 provinsi merupakan cakupan peserta KB aktif di Indonesia pada tahun 2016 dengan persentase sebesar 78,14%. Persentase bukan peserta KB aktif (*unmet need*) di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 12,77% [2].

Hasil studi awal yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 11 April 2018, di Puskesmas Tangkiling terdapat 223 pasangan Usia Subur, menurut BKKBN tahun 2015 Persentase Pemakaian Kontrasepsi/*Contraceptive Prevalence Rate* (CPR) yaitu tercatat CPR 65,2% dan hanya naik 3,3% jika dibandingkan dengan hasil SDKI tahun 2012 yaitu 61,9% untuk semua jenis metode kontrasepsi dengan target pencapaian CPR 66% pada tahun 2019, jumlah rata-rata 3 bulan terakhir yang menggunakan KB di Puskesmas Tangkiling sebanyak 52,46% (117) peserta KB (suntik dan pil), sedangkan Pasangan Usia Subur yang masih belum menggunakan KB sebanyak 47,35%, jumlah kunjungan ibu hamil setiap bulan rata-rata 50 orang, terdiri dari : trimester I sebanyak 12 orang, trimester II sebanyak 17 orang, dan trimester III sebanyak 21 orang. Sebagian besar tiap 1 keluarga mempunyai 3-4 orang anak dan ibu yang bersalin di Puskemas Tangkiling belum pernah didata mengenai rencana penggunaan alat kontrasepsi.

2. DASAR TEORI DAN METODE PENELITIAN

2.1 DASAR TEORI

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan menggunakan kontrasepsi [3]. Sasaran Keluarga Berencana (KB) adalah pasangan usia subur (PUS) yang berusia 15-49 tahun yang aktif melakukan kegiatan seksual. Upaya yang dilakukan pemerintah guna meningkatkan peran serta masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengatur kelahiran adalah dengan alat kontrasepsi. Kontrasepsi adalah menghndari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan antara sel telur yang sudah matang dengan sel sperma [3]. Alat kontrasepsi bermacam- macam: metode kalener, suntik, pil, alat kontrasepsi dalam rahim, metode billings, implant, tubektomi dan vasektomi [4,5].

2.2 METODE PENELITIAN

Desain penelitian menggunakan deskriptif kualitatif melibatkan 5 responden. Penelitian dilakukan pada tanggal 20-21 Agustus 2018 di Puskesmas Tangkiling, Bukit Batu, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada ibu hamil

trimester III wawancara semi struktur dengan 5 pertanyaan. Metode digunakan adalah wawancara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rencana pilihan alat kontrasepsi bagi ibu hamil Trimester III dengan menggunakan alat *tape recorder* berupa *handphone* dan alat tulis, hasil wawancara akan direkam dan ditranskrip. Penelitian ini sudah lulus uji etik dari komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Nomor 705/C/16/FK/2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Karakteristik Responden di Puskesmas Tangkiling, Bukit Batu, Palngka Raya, Kalimantan Tengah.

Kode Responden	Umur	Tingkat Pendidikan	Usia kehamilan
R1	36 tahun	SMP	7 bulan
R2	27 tahun	SMU	7 bulan
R3	35 tahun	SMP	9 bulan
R4	13 tahun	SMP	9 bulan
R5	13 tahun	SMP	7 bulan

Tabel 2.

Presentase Kategori Data Responden di Puskesmas Tangkiling, Bukit Batu, Palngka Raya, Kalimantan Tengah.

Kode Responden	Presentase
Pemahaman tentang alat kontrasepsi	100% paham sebagai alat untuk mengatur jarak kehamilan
Responden dengan usia yang lebih muda mengatakan bahwa belum terpikirkan untuk menggunakan alat kontrasepsi.	40% ibu mengatakan belum memikirkan tentang kontrasepsi
Tingkat pendidikan merupakan masalah utama pengembangan diri bagi individu untuk menggunakan alat kontrasepsi.	80% ibu berpendidikan SMP
Ekonomi tidak menghambat ibu hamil untuk merencanakan pilihan kontrasepsi	80% ibu mengatakan pendapatan tidak mempengaruhi pilihan kontrasepsi
Persepsi sebagian responden ibu hamil tentang jumlah anak hidup mempengaruhi untuk menggunakan alat kontrasepsi.	40% ibu pingin punya anak 4-5 supaya bisa bantu orang tua.
Pengalaman menggunakan alat kontrasepsi sangat penting guna untuk mengetahui alat kontrasepsi yang aman dan nyaman digunakan dan tidak banyak menimbulkan efek samping.	40% responden mengalami pusing, sering lupa untk kontrol.

3.1 Hasil

3.1.1 Pemahaman tentang alat kontrasepsi

a. Lima responden mengatakan bahwa alat kontrasepsi merupakan tindakan untuk mencegah atau mengatur jarak kehamilan.

“ Ya setau saya alat kontrasepsi itu untuk...ya seperti mencegah kehamilan mungkin ada orang yang apa itu berr ..berr anu baru mau menjarangkan kehamilan. “ (R4, 18 tahun).

“Emmm yang saya ketahui sih kek apa tu namanya emm., untuk menjarangkan kehamilan sama untuk mencegah kehamilan aja gitu” (R5, 31 tahun).

b. Dua dari lima responden mengatakan bahwa pernah mengikuti penyuluhan, sedangkan tiga lainnya mengatakan bahwa mereka tidak pernah mengikuti penyuluhan kesehatan karena kurang mendapat informasi dan akibat jauhnya jarak tempat tinggal.

“Iya pernah, tapi ya sudah lama itu pun cuman sekali ja, karna apa ya mungkin kalo kita gak di kasih tau kita juga gak bakalan tau” (R5, 31 tahun).

“Belum,,belum pernah sih mba karna kan mungkin saya juga kurang tau informasi apakah ada penyuluhan atau gak” (R4, 18 tahun).

c. Dua dari lima responden mengatakan bahwa pernah mengikuti penyuluhan dan ikut berperan serta dalam menggunakan alat kontrasepsi.

“Ikut berperan serta dalam menggunakan alat kontrasepsi” (R1, 36 tahun)

“Ya,,ikut menggunakan KB, Emm Pil, terus suntik, samaaaa,, susuk itu ja” (R5, 31 tahun).

d. Kerugian menggunakan alat kontrasepsi yaitu hal yang sering terjadi lupa untuk minum pil, haid terganggu, pusing dan terjadi peningkatan berat badan.

“Keknya keuntungannya mungkin buat pasangan yang baru-baru nikah kaya gitu tu mungkin pengen nunda dulu kehamilannya gitu kan” (R4, 18 tahun)

“Kerugiannya ni eeee, kalo pil misalnya kan saya itu biasanya haid enggak lancar tiap bulan, pusing, bisa kelupaan juga, tapi ya enak kalo di pakai, nah kalo suntik ni berat badan saya yang makin nambah, kata bidan memang itu kayak efek sampingnya ja.” (R5, 31 tahun).

e. Dua responden mengatakan jenis Implan yang terbaik, dan responden lainnya memilih suntik dan pil

“Menurut saya kalau alat kontrasepsi yang baik ya emmmmm ,,,, Implan, karna jangka waktu, penggunaan jangka waktu yang panjang” (R1, 36 tahun)

“Pil kan soalnya mudah tiap bulannya haid bisa lebih teratur” (R2, 27 tahun).

“Suntik kan kita bisa pakai 3 bulan sekali, murah juga bayarnya, kalau pil ya enak juga tapi ya itu kita rutin harus teratur minumnya tiap bulan” (R5, 31 tahun).

f. Empat responden mengatakan akan menggunakan suntik setelah melahirkan.

“Ya yang pasti pakai suntik dulu karna praktis juga kan, kalo pil saya enggak memang enggak berani saya” (R3, 35 tahun).

“Suntik kan kita bisa pakai 3 bulan sekali, murah juga bayarnya, kalau pil ya enak juga tapi ya itu kita rutin harus teratur minumnya tiap bulan” (R5, 31 tahun).

3.1.2 Responden dengan usia yang lebih muda mengatakan bahwa belum terpikirkan untuk menggunakan alat kontrasepsi.

“Memang belum.. belum niat aja sih buat makenya hehehe, mungkin nanti kali ya setelah melahirkan soalnya ni juga pertama kali mau melahirkan dan punya anak pertama kan mba, mungkin emmm setelah nanti melahirkan bisa terpikirkan buat make gitu, kalo sekarang sih cuman masih belum niat aja” (R4, 18 tahun).

3.1.3 Tingkat pendidikan merupakan masalah utama pengembangan diri bagi individu untuk menggunakan alat kontrasepsi.

“SMP” (R3, 31 tahun)

“SMU” (R2, 27 tahun)

3.1.4 Ekonomi tidak menghambat ibu hamil untuk merencanakan pilihan Empat responden mengatakan bahwa ekonomi tidak mempengaruhi pilihan alat kontrasepsi.

“ emmm,,,Tidak ” (R2, 27 tahun)

“ gak ja ” (R3, 35 tahun)

“ Eeee enggak juga tergantung seperti pendapatan juga, misalnya kita bisa nabung kalo ada rencana mau pakai KB kan, bayarnya juga paling Rp. 25.000 biasanya sekali suntik ” (R5, 31 tahun)

“ gak juga sih ” (R4, 18 tahun).

3.1.5 Persepsi sebagian responden ibu hamil tentang jumlah anak hidup mempengaruhi untuk menggunakan alat kontrasepsi.

Dua dari lima responden menyatakan bahwa jumlah anak hidup menentukan dimana dalam keluarga harus ada anak laki-laki dan anak perempuan, serta menentukan jumlah anak sesuai yang diinginkan dari pasangan.

“ 4 orang perempuan semua, karena ingin punya anak laki-laki hehehe, hehehe memang itu rencananya dari dulu, pengen juga seperti orang-orang ada anak perempuan ada juga laki-laki biar lengkap gitu hehe ” (R1, 36 tahun).

“ Ada 3, anak yang pertama ya laki-laki habis tu cewek-cewek lagi sisanya hehe, Ya kan pengennya apa ya.... pengennya punya anak saya 4 atau 5 gitu nah, nantikan bisa bantu orang tua gitu ” (R3, 35 tahun).

3.1.6 Pengalaman menggunakan alat kontrasepsi sangat penting guna untuk mengetahui alat kontrasepsi yang aman dan nyaman digunakan dan tidak banyak menimbulkan efek samping.

“ Kadang-kadangan ada penyesuaian, penyesuaian ada yang sakit kepala, ada juga pendarahan, kalo saya Implan itu, suntik biasanya saya sakit kepala paling sering ” (R1, 36 tahun).

“ Ya pengalaman selama menggunaka palingkan kalo pakai pil sering kelupaan sama itu tadi karna kejadian saya pernah hamil makanya sudah gak mau lagi pakai pil, kalo suntik ya paling cuman jarang datang bulan, kalo yang susuk itu ya perdarahan itu aja sih gak ada lagi keluhan yang lain-lain lagi ” (R3, 35 tahun).

3.2 Pembahasan

3.2.1 Menurut pendapat responden alat kontrasepsi yaitu merupakan untuk mencegah dan menjarangkan kehamilan.

Hasil jawaban semua responden bahwa faktor tingkat pengetahuan mempengaruhi untuk rencana pemilihan menggunakan alat kontrasepsi. Penelitian ini di dukung dengan penelitian yang di lakukan oleh [3] yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang alat kontrasepsi seperti efek samping dan manfaat dianggap sebagai salah satu faktor penting dengan penggunaan alat kontrasepsi.

3.2.2 Usia merupakan faktor yang mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menggunakan jenis alat kontrasepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia merupakan faktor yang mempengaruhi rencana pilihan alat kontrasepsi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara usia responden dengan pengunaan alat kontrsepsi [4]. Usia juga mempengaruhi

jenis kontrasepsi yang akan digunakan ibu hamil. Usia < 20 tahun dan > 30 cenderung menggunakan alat kontrasepsi yang efektif seperti pil dan suntik[6].

3.2.3 Dari hasil penelitian ini tingkat pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi untuk rencana pilihan alat kontrasepsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan penggunaan alat kontrasepsi [7]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat responden tingkat pendidikannya SMP dan satu responden SMU. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [8] tingkat pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan termasuk hal penggunaan alat kontrasepsi. Tingkat pengetahuan yang rendah mempengaruhi pengetahuan seseorang sehingga responden yang berpendidikan rendah akan berkorelasi dengan rendahnya pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi [9].

3.2.4 Faktor yang mempengaruhi tingkat ekonomi menurut [10], yaitu pekerjaan, pendapatan keluarga, kekayaan, pengeluaran/anggara dan harga makanan. Tingkat ekonomi masyarakat berkaitan erat dengan kemampuan masyarakat dalam membeli alat dan Masi, kontrasepsi [11]. Responden yang berada di Puskesmas Tangkiling, Bukit Batu, Palangka Raya tiga responden memiliki penghasilan yang tinggi lebih dari UMR berdasarkan rata-rata. Sedangkan dua lainnya memiliki tingkat ekonomi yang rendah yang penghasilan kurang dari UMR. Dari hasil penelitian ini faktor ekonomi tidak mempengaruhi untuk menggunakan alat kontrasepsi dengan tingkat sosial ekonomi/penghasilan rendah, tetapi tetap menggunakan alat kontrasepsi. Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [11] yang menyatakan bahwa wanita yang berpenghasilan rendah sebagian besar tidak menggunakan alat kontrasepsi.

3.2.5 Jumlah anak hidup adalah banyaknya jumlah anak yang dilahirkan dan hidup dalam suatu keluarga.

Hasil penelitian ini jumlah anak mempengaruhi seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi. Satu responden menyatakan bahwa alasan ingin menambah anak karena alasan memang rencana menginginkan anak laki-laki, dua responden lainnya menyatakan bahwa ingin mempunyai jumlah anak yang ideal sesuai yang diinginkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa jumlah anak mempengaruhi seseorang dalam menggunakan alat kontrasepsi, bagi responden yang baru mempunyai satu anak alasan tidak menggunakan kontrasepsi karena ingin menambah anak lagi, sedangkan bagi responden yang lain alasan menambah anak karena alasan jenis kelamin.

3.2.6 Hasil lain yang didapatkan peneliti juga mendapatkan kesimpulan bahwa faktor pengalaman dan efek samping juga mempengaruhi rencana pilihan alat kontrasepsi.

Menurut empat dari lima responden mengatakan bahwa suntik, pil dan implan masing-masing memiliki efek samping seperti: perdarahan, pusing, berat badan meningkat. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan terdapat hubungan antara efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi hormonal [14]. Berbagai faktor yang harus di pertimbangkan, termasuk status kesehatan, efek samping potensial, konsekuensi kegagalan atau kehamilan yang tidak diinginkan. Penelitian menunjukkan jika ibu post partum lebih nyaman membicarakan kontrasepsi pada saat kontrol bayi dibandingkan saat melahirkan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan: berdasarkan pengetahuan ibu hamil trimester III bahwa, pengetahuan, usia, tingkat pendidikan, jumlah anak hidup, jumlah anak hidup merupakan faktor yang mempengaruhi ibu hamil trimester III, untuk merencanakan pemilihan alat kontrasepsi. Ekonomi merupakan faktor yang tidak mempengaruhi ibu hamil trimester III, untuk merencanakan pemilihan alat kontrasepsi.

4.2 Saran: Bagi Puskesmas Tangkiling, Bukit Batu, Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Supaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai jenis-jenis alat kontrasepsi yang menggunakan alat dan tanpa menggunakan alat dengan melakukan penyuluhan atau promosi kesehatan tidak hanya di puskesmas saja tetapi ke wilayah-wilayah. Peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian dengan mix metode untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang pilihan penggunaan alat kontrasepsi, supaya hasil bisa digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Limoy, Megalina & Lit Katarina. (2017). *Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Sikap Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan di BPS Arismawati Kabupaten Kuburaya 2017* : Jurnal kebidanan di Akses pada 13 April 2018.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. Diakses Pada 18 April 2018.*
- [3] Longwe, A., Huisman J., and Sits Joreon. (2012). *Effect of Knowledge, Acceptance and use of contraceptives on household wealth in 26 african countries, Nice working paper 12-109.*
- [4] Astuti Yuni dan Wuryaningsih Rizka. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur di Desa Tonjong Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.* Journal penelitian diakses pada tanggal 27 Agustus 2018
- [5] Purnomo Wagiyo. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Hormonal Di Wilayah Kerja Puskesmas Manyaran Semarang.* Jurnal kesehatan di akses pada tanggal 27 Agustus 2018
- [6] Sadia Haider MD, Cynthia Stoffe 1, CNM, Annie Dude MD (2018). *Adolescent Contraception Use after Pregnancy, an Opportunity for Improvement.* Journal of Pediatric and Adolescent Gynecology, Volume 3:4, Pages 388-393
- [7] Solanke, L.B (2016). *Factors influencing contraceptives use and non-use among women of advanced reproductive age in Nigeria.* Journal of Health, Population and Nutrition
- [8] Yustiani, Hakim langgen, Paudi Ishak (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Rumah Tangga dengan Persepsi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kelurahan Tondo Kecamatan Mantikolule Kota palu.* Vol 2 : ISSN 2238-1795 diakses pada tanggal 27 Agustus 2018.
- [9] Sunarsih, Evrianasari, N & Damayanti R. (2015). *Faktor-fakto yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) di kelurahan Campang Raya Bandar Lampung Tahun 2014.* Jurnal penelitian
- [10] Pradini, D. I., Paratmanitya dan Pamungkas D.M (2013). *Tingkat ekonomi keluarga berhubungan dengan pilihan alat kontrasepsi di Dukuh Manukan Sedangsari Pajangan Bantul. Vol. 1 no 2 juni 2013. Jurnal Nurse dan Kebidanan Indonesia.* Di akses pada Tanggal 27 Agustus 2018
- [11] Bernadus. D. Johana. Madianung A dan Masi Gresty. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pilihan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) bagi akseptor KB di puskesmas Jailolo.* Vol.1 no 1 maret 2013. Jurnal e-Ners. Di akses pada tanggal 27 Agustus 2018

- [12] Ayoola B. Adejoke, Zandee L. Gail, Jhonson Emily and Pennings Kendra (2014). *Contraceptive Use among Low-Income Women Living in Medically Underserved Neighborhoods. Vol. 43. Journal of Obstratic Gynecologic and Neonatal Nursing*. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2018
- [13] Astuti & Ratifah. (2014). *Deskriptif Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) tidak menggunakan alat kontrasepsi*. *Jurnal Ilmiah Kebidanan* vol. 5 no. 2 hlm. 99-108
- [14] Tara Kumaraswami, Kristin M. Rankin, Britt Lunde, Allison Cowett, Rachel Caskey, Bryna Harwood (2018) *Acceptability of Postpartum Contraception Counseling at the Well Baby Visit, Maternal and Child Health Journal* Volume 22:11pp 1624–1631